

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan dengan adanya tujuan utama, yaitu memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Dalam mencapai tujuannya perusahaan tentunya memerlukan biaya untuk setiap kegiatan operasionalnya.

Perkembangan industri di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk bersaing secara efektif dan mempertahankan eksistensinya. Semua perusahaan juga memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga kelangsungan operasional dan mengembangkan operasional bisnis untuk profitabilitas yang optimal.

Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha terkhususnya perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat Profitabilitas perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan, terkhusus perusahaan manufaktur harus dengan pintar mengolah dan memanajemen kinerja perusahaan supaya kegiatan produksi akan tetap berjalan dengan baik sehingga memperoleh profitabilitas yang baik. Hal ini

dapat dilakukan dengan berbagai langkah untuk mencapai keberhasilan dalam keberlangsungan aktifitas perusahaan dan juga untuk mendapatkan laba yang lebih maksimal.

(Kementerian Perindustrian 2022) mengungkapkan bahwa sektor industri manufaktur menjadi contoh yang berhasil mengalami pertumbuhan dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebagai bukti nyatanya, kinerja industri makanan dan minuman tetap bersinar meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi dan di tengah ketidakpastian global. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsi nya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (Kementerian Perindustrian 2021).

Tabel 1.1
Pertumbuhan triwulan terhadap triwulan sama tahun sebelumnya

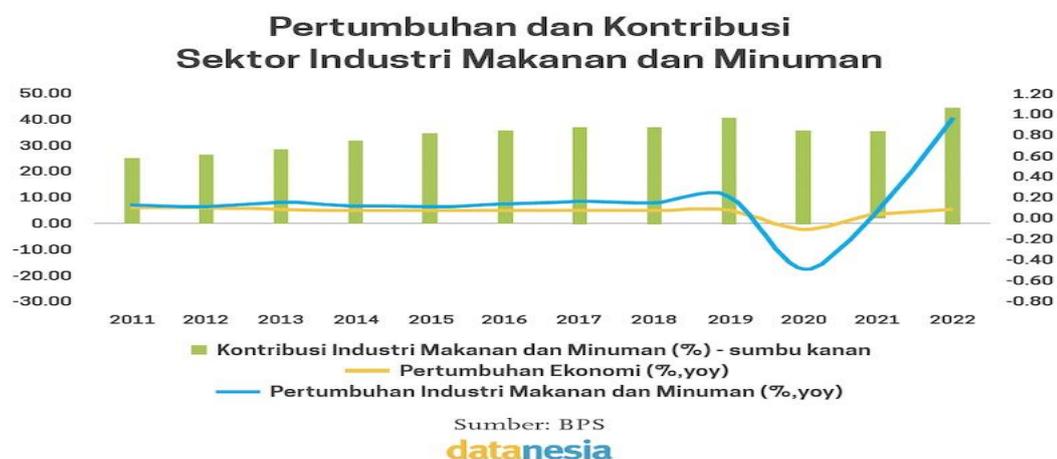
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
2019	6,77%	7,99%	8,33%	7,49%	7,78%
2020	3,94%	0,22%	0,66%	1,66%	1,58%
2021	2,45%	2,95%	3,49%	1,23%	2,54%
2022	3,75%	3,68%	3,57%	8,68%	4,9%

Sumber : Badan Pusat Statistik (Olah data)

Industri makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57% secara tahunan dan mencatatkan diri sebagai subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB. Bersumber dari Datanesia (2020-2023) subsektor makanan dan minuman merupakan subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB. Badan Pusat

Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp1,23 kuadriliun pada 2022. Nilai tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp19,59 kuadriliun. Makanan dan minuman juga berkontribusi lebih dari sepertiga (38,35%) terhadap total PDB industri pengolahan nonmigas yang nilai totalnya Rp3,23 kuadriliun. Porsi tersebut merupakan yang terbesar dibanding industri lainnya. Hal tersebut mampu tercapai berkat kolaborasi yang baik antara pemerintah dan para pelaku industri makanan dan minuman.

Menurut Kementerian Perindustrian (2022), industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri mamin menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB Industri Pengolahan Nonmigas.



Gambar 1 : Grafik pertumbuhan dan kontribusi

Adapun fenomena yang terjadi saat ini yaitu meskipun pernah dihantam pandemi yang cukup lama, perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman tetap menunjukkan kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Sub sektor makanan dan minuman terus bersinar meski perekonomian dunia sempat terpuruk ditengah ketidakpastian global. Perusahaan sektor makanan dan minuman ini terus berkembang dan mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya. Sektor ini pula berkontribusi bahkan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB (Kementerian Perindustrian 2021). Semakin baik dan berkembangnya industri ini, memunculkan minat para pengusaha untuk melakukan ekspansi atau meningkatkan serta mengembangkan usahanya untuk memperoleh profitabilitas yang lebih unggul dari perusahaan yang lain.

Sektor makanan dan minuman ini terus berkembang sehingga banyak perusahaan baru yang ikut bergabung di industri ini. Semakin banyak perusahaan baru yang bergabung, tentunya mengakibatkan terjadinya persaingan di sesama sektor. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh profitabilitas yang besar. Profitabilitas yang besar dan terkendali akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik, serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan bisnisnya.

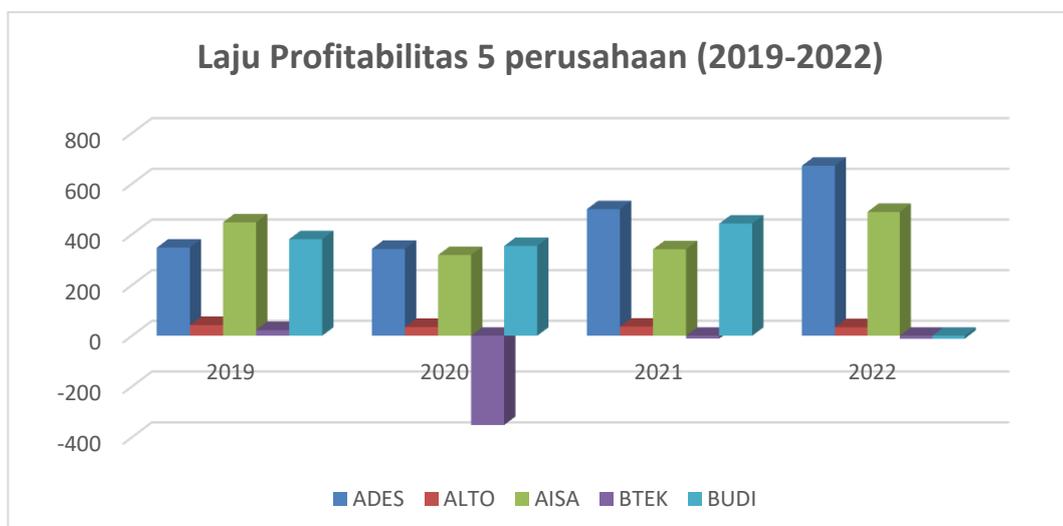
Tabel 1.2
Daftar jumlah perusahaan

Tahun	Jumlah	Bergabung	Keluar
2019	24 Perusahaan	-	-
2020	32 Perusahaan	9 Perusahaan	1 Perusahaan
2021	72 Perusahaan	43 Perusahaan	3 Perusahaan
2022	84 Perusahaan	12 Perusahaan	-

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Olah data)

Setiap perusahaan tentunya menginginkan profitabilitas yang baik untuk perusahaannya agar perusahaannya terus maju dan dikenal oleh banyak konsumen serta investor. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya harus pintar mengelola dan manajemen kinerja perusahaan agar kegiatan produksi akan tetap berjalan dengan baik dan menghasilkan profitabilitas yang baik pula.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang ditentukan dengan target yang harus dicapai. Oleh karenanya, perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. (Novika & Siswanti 2022) Semakin baik laju profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan kepada semua kalangan bahwasannya perusahaan tersebut dapat bergerak dengan baik dan optimal, dan akhirnya perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.



Gambar 2 : Grafik laju profitabilitas di 5 perusahaan (Olah data)

Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang baik. Yang pertama yaitu pertumbuhan terhadap penjualan. Tentunya hal ini menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam menilai perusahaannya, apakah perusahaan mampu dalam mempertahankan posisinya ditengah pertumbuhan perekonomian. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bahwa keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan jajaran atas lebih mungkin untuk menetapkan strategi bisnis yang lebih baik dari sebelumnya (Aliya 2021).

Yang kedua yaitu perputaran modal kerja. Ini merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka penjualan dari hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan juga ikut meningkat (Astuti 2006). Dengan kata lain, peningkatan penjualan tersebut yang berasal dari perputaran modal kerja bisa menghasilkan laba yang besar dan akhirnya dapat mempengaruhi tingkat dari profitabilitas perusahaan.

Dan yang ketiga yaitu perputaran piutang. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin pendek waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk menagih semua piutang yang ada di perusahaan tersebut (Prastowo 2008). Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka piutang dapat lebih cepat menjadi kas dan semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Profitabilitas adalah ukuran kesehatan keuangan suatu bisnis yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ada beberapa

metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, termasuk laba bersih, margin laba kotor, dan laba operasional. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya (Hurriah 2012). Profitabilitas yang baik menunjukkan efisiensi manajemen, daya saing produk atau layanan, dan kemampuan untuk mengelola biaya. Faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan, pengelolaan biaya, dan efisiensi operasional sangat berperan dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas sering diukur dengan rasio laba bersih terhadap pendapatan atau aset perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bisnis untuk menghasilkan nilai tambah dari kegiatan usahanya.

Pertumbuhan penjualan memiliki kaitan langsung dengan profitabilitas suatu perusahaan. Saat penjualan meningkat, potensial laba dan pendapatan perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari pertumbuhan penjualan dan meningkatkan profitabilitasnya. Semakin baik dan besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula nilai ukur perusahaan tersebut (Budiman 2018).

Pertumbuhan penjualan yang sehat dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas sebuah bisnis. Namun, kenaikan penjualan tidak selalu berarti peningkatan profitabilitas jika biaya produksi, biaya operasional, atau biaya pemasaran juga meningkat secara proporsional. Maka penting untuk mempertimbangkan efisiensi operasional dan strategi *pricing* yang tepat untuk

menjaga atau meningkatkan profitabilitas seiring dengan pertumbuhan penjualan (Anindita & Elmanizar, 2019).

Teori Economies of Scale (Ekonomi Skala) yang menyatakan bahwa semakin besar volume produksi atau penjualan, semakin rendah biaya per unitnya. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas karena efisiensi dalam biaya produksi.

Perputaran modal kerja dengan profitabilitas juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan profitabilitas karena perputaran modal kerja mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola aset dan kewajiban operasionalnya. Secara keseluruhan, perputaran modal kerja yang optimal dapat memberikan dampak positif pada struktur keuangan dan operasional perusahaan serta meningkatkan pula nilai ukuran perusahaan (Suwaninggar & Andini 2023).

Teori Working Capital Management (Manajemen Modal Kerja) menyatakan bahwa efektifitas manajemen modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas. Misalnya, manajemen yang efisien dalam mengelola persediaan, piutang, dan hutang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, perputaran piutang memiliki kaitan yang tidak kalah penting dengan profitabilitas, Menurut Hanafi (2015) semakin cepat perputaran piutang pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam pada piutang. Semakin cepat perputaran piutangnya juga merupakan penanda bahwa makin pendek waktu yang digunakan perusahaan untuk dapat menagih semua piutang, sehingga bisa dikatakan bahwa jika semakin cepat perputaran piutang

maka piutang dapat lebih cepat menjadi kas dan semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Teori Cost of Capital (Biaya Modal) mengungkapkan bahwa semakin lama piutang beredar, semakin besar biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai operasinya. Dengan mempercepat perputaran piutang, perusahaan dapat mengurangi biaya modalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Oliyan (2022) mengenai “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman”, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Oliyan (2022), akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan, antara lain tahun penelitian, penambahan variabel bebas dan moderasi.

Selanjutnya ada penelitian dari (Anindia & Amrizal 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa perputaran modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Anjelia 2023 yang berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”. Hasil ini menunjukkan perusahaan masih belum efektif dalam menggunakan modal kerjanya dalam periode tertentu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan pengelolaan kas yang tidak efektif karena banyak dana yang mengganggu seharusnya dapat digunakan untuk membiayai sektor-sektor yang produktif. Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan perusahaan melakukan penjualan secara kredit yang efektif dan dengan tingkat pengembalian perputaran yang cepat.

Dengan adanya perbedaan ini, maka hasil penelitian yang dicapai kemungkinan akan memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022?

2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini bermaksud untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa akuntansi, peneliti selanjutnya dan masyarakat mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengeni pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi guna membantu dalam pengambilan keputusan.